



Titi Stiawati¹
 Ima Maisaroh²

PENGARUH HUSTLE CULTURE TERHADAP MOTIVASI DAN PRODUKTIFITAS DALAM ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ADMINISTRASI PUBLIK 2022

Abstrak

Hustle Culture telah menjadi fenomena yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Apalagi di kalangan milenial yang memiliki antusiasme dan ambisi kerja yang begitu tinggi sehingga timbul pertanyaan tentang motivasi mereka dalam melakukan budaya hiruk pikuk. Selain itu, apakah *hustle culture* di tempat lingkungan kampus serta organisasi dapat menghasilkan produktivitas? Dalam penelitian ini yang membahas tentang hubungan antara *hustle culture* dengan motivasi kerja dan produktivitas, ternyata hasilnya cukup beragam. Hubungan antara *hustle culture* dengan motivasi kerja dan produktivitas tidak sepenuhnya negatif, ada juga dampak positifnya. Sehingga *hustle culture* tidak sepenuhnya buruk jika bisa diterapkan dengan baik. Hal ini juga dapat panduan apabila mengalami atau mengikuti situasi dan kondisi tertentu melakukan *hustle culture* pada pekerjaan, maka harus penuh pertimbangan, penentuan skala prioritas dan manajemen waktu, kegiatan, serta kehidupan sosial penting untuk diperhatikan dengan matang, jangan sampai diabaikan.

Kata Kunci: Hustle Culture, Motivasi, Produktivitas.

Abstract

Hustle Culture has become an increasing phenomenon in recent years. Especially among millennials who have such high enthusiasm and work ambitions that questions arise about their motivation for carrying out a hustle culture. Apart from that, can the hustle culture in the campus environment and organizations generate productivity? In this study, which discussed the relationship between hustle culture and work motivation and productivity, the results were quite varied. The relationship between hustle culture and work motivation and productivity is not entirely negative, there are also positive impacts. So that hustle culture is not entirely bad if it can be applied properly. This can also be a guide if experiencing or following certain situations and conditions carrying out a hustle culture at work, it must be full of consideration, setting priorities and managing time, activities, and social life is important to pay close attention to, not to be ignored.

Keywords: Hustle Culture, Motivation, Productivity.

PENDAHULUAN

Perilaku manusia saat ini lekat dengan hubungannya serta pengaruhnya terhadap lingkungannya. Dalam memahami mengenai perilaku yang terdapat pada organisasi secara tepat, terlebih dahulu perlu dipahami beberapa hal yang mendasari konsep terkait dengan adanya perilaku organisasi, yaitu konsep perilaku serta organisasi. Pada awalnya, organisasi dipandang sebagai suatu tempat yang menjadi wadah dalam untuk berinteraksi dengan orang-orang untuk mencapai suatu tujuan. Namun, saat ini peneliti melihat organisasi sebagai suatu hal yang lebih dinamis dibandingkan sekedar sebuah wadah maupun tempat. Peneliti melihat organisasi sekarang merupakan satu sistem sosial dalam mencapai tujuan bersama melalui usaha bersama dan/atau kelompok. Suatu sistem sosial ini menampilkan adanya koordinasi serta keeratan, keikutsertaan, dan keterlibatan orang-orang dalam suatu sistem. Maka hal ini menunjukkan terdapat upaya dalam menyeimbangkan dan menggerakkan tim dengan mengikut sertakan dan melibatkan anggota dari suatu sistem ke dalam berbagai kegiatan atau aktivitas

^{1,2}Prodi Administrasi Publik FISIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 email: Ima.maisaro@untirta.ac.id, stiti.stiawati@untirta.ac.id

organisasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anggotanya, dan menjaga agar kegiatan itu pelaksanaannya mendapatkan keselarasan yang sesuai dengan target atau tujuan di antara para anggota itu sendiri

Cakupan ruang lingkup dalam perilaku organisasi adalah memahami bagaimana interaksi orang-orang dalam sistem sosial dan bagaimana mengatur dan memprediksi bagaimana mereka dapat berjalan efektif. Organisasi sebagai sistem sosial bergerak dan berusaha untuk mencapai tujuan, dengan peningkatan penekanan pada bagaimana organisasi dapat bertahan, beradaptasi dan mengelola perubahan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memiliki fungsi yang kompleks. Tindakan ini pada akhirnya mempengaruhi perilaku orang-orang dalam organisasi.

Organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa salah satunya adalah Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Himpunan Mahasiswa (HIMA). Himpunan Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas baik untuk Jurusan, Fakultas maupun tingkat Universitas. Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik memiliki wadah dalam berorganisasi yang dinamakan Himpunan Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik (HIMA AP). Organisasi mahasiswa, sebagai upaya untuk ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik, seperti prestasi akademik mahasiswa. Aktif dalam berorganisasi bisa memberikan banyak pengalaman-pengalaman yang diraih selain materi perkuliahan. Pengalaman yang dapat diraih seperti memiliki keberanian yang tinggi dalam berpendapat, rajin membaca, hingga keberanian tampil di depan orang banyak untuk memberikan saran, kritik, usulan atau pendapat. Mahasiswa yang aktif berorganisasi juga memiliki tanggungjawab antara berorganisasi dan prestasi belajar.

Fenomena *hustle culture* yang sebenarnya sudah ada sejak lama, kini kembali hadir dan menjadi perbincangan yang cukup hangat. Gagasan bahwa *hustle culture* adalah cara hidup manusia yang mengutamakan kerja keras daripada istirahat, atau dalam hal ini, mengambil waktu istirahat. Fenomena *hustle culture* saat ini, sangat banyak dikaitkan dengan gaya hidup yang berlebihan dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal tersebut dapat berdampak pada kondisi kesehatan baik secara fisik maupun mental. Beberapa sumber menyebutkan bahwa *hustle culture* dapat mengakibatkan turunnya stamina tubuh, sehingga kesehatan terganggu dan keseimbangan dalam menjalankan aktivitas keseharian jadi tidak efektif. Pada beberapa hal *hustle culture* memaksa para pelakunya untuk melakukan multitasking terhadap pekerjaan yang dilakukan secara berlebihan.

Berdasarkan penelitian oleh Triani (2021) dalam tulisannya mengenai “*Work-Life (Im)Balance: Memahami Hustle Culture Melalui Perspektif Ekonomi*” yang diunggah melalui situs <https://himiespa.feb.ugm.ac.id/>, mengutip pernyataan dari beberapa ahli terkait dampak *hustle culture* terhadap kesehatan. *Hustle culture* bisa memunculkan pengaruh yang negatif dalam banyak aspek kehidupan bagi sang pelaku, seperti kebahagiaan, kesehatan, sampai hubungan sosial masyarakat yang terganggu (Oates, 1971). Disamping itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Molino et al. (2016), ternyata sejalan dengan pernyataan Oates tersebut. *Hustle culture* memiliki korelasi negatif terhadap kualitas kehidupan yang berhubungan dengan keluarga, pekerjaan, dan kesehatan pada 617 pekerja di Italia. Melihat fenomena diatas, ternyata *hustle culture* berdampak pada kesehatan mental bagi pelaku yang sudah membiasakan diri dalam gaya hidup tersebut.

Hal tersebut tidak masalah, apabila mahasiswa dapat mengelola waktu, kesehatan tubuh, kemampuan bekerja, hingga istirahat dan tidak berlebihan. Sebagian mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi sebagai prioritas utama, sehingga para mahasiswa yang terlibat aktif dalam mengikuti organisasi kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi juga dalam prestasi belajar mengalami penurunan motivasi belajar. Melalui permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk melakukan telaah mengenai *Hustle Culture*, Motivasi, Produktivitas dan Prestasi Belajar mahasiswa dengan judul “Pengaruh *Hustle Culture* Terhadap Motivasi dan Produktivitas Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik 2022”.

METODE

Jenis atau metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berhubungan dengan angka dan statistik dengan meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari *hustle culture* di dalam organisasi

terhadap motivasi dan produktivitasnya. Angket tentang hustle culture terhadap motivasi dan produktivitas di dalam Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik 2022, merupakan variabel penelitian yang digunakan dan menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket. Adapun pengukurannya dilakukan menggunakan skala rating, yaitu skala Likert.

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kabinet Lentera Jagaditha Periode Tahun 2022 – 2023. Karena peneliti cukup mengenal Organisasi HIMA AP tersebut, merupakan hal yang mudah bagi peneliti untuk membangun hubungan emosional dengan subjek dalam penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian direncanakan kurang lebih satu bulan. Selanjutnya, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik yang berjumlah 67 orang.

Sugiyono (2013:215) menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi. Melalui sampel, peneliti akan menarik kesimpulan atau hasil dari penelitian ini, caranya adalah dengan mengambil beberapa populasi untuk dijadikan sampel. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin untuk melakukan perhitungan besarnya. Dengan persentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan perhitungan yang sudah dilakukan maka jumlah sampel setelah dibulatkan adalah berjumlah 57 responden. Peneliti menyakini bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan fakta yang ada dan dapat mewakili suara secara keseluruhan secara representatif.

Teknik pengumpulan data berupa angket diberikan kepada responden dengan tujuan yaitu karena angket merupakan salah satu bentuk daripada pengumpulan informasi dalam hal menganalisis serta mempelajari perilaku dalam organisasi. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menjadi instrumen utama untuk memperoleh data. Selain angket, observasi juga dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis dilakukan pada teknik ini untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam lokus penelitian. Adapun observasi yang dilakukan penelitian adalah ikut dan merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi yang ada di dalam organisasi tertuju. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Huster Cultur

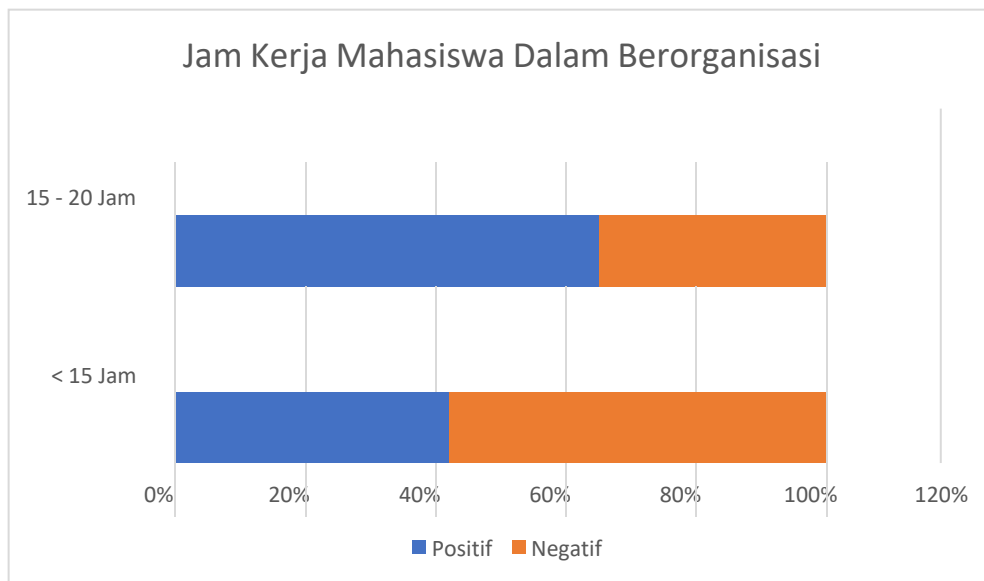
Tekanan untuk bekerja terlalu keras dimulai sebagai cara logis untuk menyumbangkan energi yang berharga terhadap tugas. Bahaya muncul ketika kontribusi tersebut menjadi harapan kerja, yang menjebak pekerja dalam siklus urgensi yang konstan. Menariknya, bahwa hustle culture tidak mendikte norma. Alih-alih hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan organisasi. Manusia sebagai komponen utama dalam organisasi merupakan faktor yang mendominasi dalam melakukan berbagai aktivitas di dalam organisasi. sebagai perbandingan, berikut ini merupakan data keaktifan dari para pengurus organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik 2022.

Tabel 1. Keaktifan Dalam Berorganisasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	sangat aktif	30	53%
2	aktif	22	39%
3	kurang aktif	5	8%
4	tidak aktif	0	0%
Total		57	100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus ORMAWA Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik 2022 aktif dalam berorganisasi. Salah satu penyebabnya adalah karena jumlah pengurus perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pengurus laki – laki. Hal lain yang menjadi pemicu pengurus perempuan lebih banyak adalah tanggungjawab terkait program kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan pengurus laki – laki. Semakin tinggi jam kerja mahasiswa dalam

suatu organisasi maka berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan organisasinya sebagai pengalaman empiris. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jam kerja mahasiswa dalam berorganisasi.



Grafik 1. Jam Kerja Mahasiswa Dalam Berorganisasi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kembali bahwa pengurus ORMAWA Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik 2022 memiliki jam kerja yang tinggi. Sekitar 60% mahasiswa merespon dengan positif terkait jam kerja dalam organisasi yang tinggi. Dari responden yang menghabiskan <15 Jam, temuan ini menyiratkan bahwa pengurus ORMAWA Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik 2022 lebih bersedia terlambat di lingkungan kampus untuk mengerjakan tugas ekstra daripada membawa tanggungjawab tambahan untuk aspek lain dari kehidupan mereka, seperti di rumah atau berlibur. Ada juga korelasi antara peningkatan jam kerja dan peningkatan kemungkinan menyelesaikan tanggungjawab terkait perkuliahan di luar lingkungan organisasi mahasiswa. Kemudian untuk responden yang menghabiskan 15 – 20 Jam untuk berorganisasi dengan program kerja terkait mampu menyeimbangkan beban kerja mereka dan menyelesaikannya.

Intensitas beban kerja yang dihasilkan dari kegiatan organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik 2022 mungkin juga berperan dalam menentukan apakah responden melihat istilah *hustle culture* memiliki konotasi positif atau negatif. Untuk itu, peneliti melihat lebih lanjut bahwa pengurus perempuan mengasosiasikan *hustle culture* dengan konotasi positif.

Keterkaitan *Hustle Culture* Terhadap Motivasi Belajar

Melihat Jam kerja organisasi mahasiswa Himpunan Administrasi Publik Tahun 2022 yang begitu tinggi intensitasnya pasti mempengaruhi kepribadian seseorang. Fenomena *hustle culture* terutama yang terjadi pada mahasiswa menuntut mereka menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan lebih banyak seiring dengan kebutuhan akademis dan organisasi, bagaimana hal ini dapat mempengaruhi para pengurus dalam hal ini berupa perilaku dalam berorganisasi.

Pada umumnya seluruh aktivitas yang dilakukan seseorang pasti akan memiliki dampak atau pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang dalam hal ini adalah motivasi. Bagaimana mahasiswa dapat menyeimbangkan aktivitas organisasinya dengan intensitas jam kerja yang begitu tinggi dengan kegiatan perkuliahannya terkait belajar. Baik itu pengaruh positif maupun negatif, pengaruh terhadap perubahan tingkah laku, kedisiplinan, pola berfikir, tindakan hingga pengaruh terhadap prestasi belajar para pengurus organisasi itu sendiri. Untuk lebih jelasnya, dapat diketahui seberapa pengaruh daripada *hustle culture* terhadap motivasi mahasiswa terkait kegiatan perkuliahan para pengurus organisasi :

Tabel 2. Keterkaitan *Hustle Culture* Terhadap Motivasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Berpengaruh	35	61%
2	Berpengaruh	18	32%
3	Kurang Berpengaruh	4	7%
4	Tidak Berpengaruh	0	0%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel data yang sudah disajikan di atas, didapatkan hasil bahwa hustle culture mempunyai pengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan perkuliahan mahasiswa dari para pengurus. Umumnya memang setiap aktivitas yang dilakukan organisasi akan menimbulkan efek terhadap yang melakukannya terutama adanya fenomena hustle culture yang menyebabkan mahasiswa dituntut lebih cepat dalam mengerjakan sesuatu. Pengaruh hustle culture yang membuat mahasiswa untuk bergerak lebih cepat ternyata dapat dirasakan dalam jangka waktu yang berbeda tergantung bagaimana mahasiswa tersebut beradaptasi. Jangka waktu tersebut dibagi kedalam dua kategori yaitu jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek.

Apabila pengurus organisasi tersebut merasakan efek jangka panjang dari mengikuti aktivitas organisasi dengan intensitas jam kerja yang begitu tinggi, maka kemungkinan akan terjadinya perubahan perilaku serta kepribadian pengurus tersebut yang bersifat lebih dewasa dan berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dapat mengimbangnya dengan kegiatan berorganisasi. Untuk mengetahui bagaimana perbandingannya, berikut ini data hasil perbandingan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan daripada pengurus organisasi sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas organisasi :

Tabel 3. Perbandingan Motivasi Pengurus Sebelum dan Sesudah Hustle Culture

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Sangat Baik	25	38
2	Baik	26	19
3	Kurang Baik	6	0
Total		57	57

Berdasarkan hasil data di atas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan indeks motivasi belajar yang terjadi pada pengurus sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas organisasi dengan intensitas jam kerja yang tinggi terhadap motivasi belajar. Terdapat kenaikan yang cukup signifikan terhadap indeks motivasi dimana sebelumnya terdapat beberapa pengurus yang kurang termotivasi dengan baik mengalami perbaikan setelah mengatur intensitas jam kerja organisasinya. Hal ini membuktikan bahwa hustle culture memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar organisasi mahasiswa Himpunan Administrasi Publik 2022, dimana mahasiswa mampu bergerak lebih cepat dalam berorganisasi dengan intensitas jam kerja organisasi yang tinggi kemudian mampu mengimbangnya dengan aktivitas perkuliahan.

1. Keterkaitan Hustle Culture Terhadap Produktivitas

Produktivitas berkaitan erat dengan ruanglingkup atau keseharian mahasiswa terutama mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan Himpunan Administrasi Publik 2022, kaitannya produktivitas dengan hustle culture berupa penyelesaian pekerjaan dalam jangka waktu tertentu yang dibutuhkan, kuantitas dan kualitas pekerjaan yang bisa diselesaikan, hingga rasa nyaman dan aman dalam melakukan tugasnya. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menyelesaikan pekerjaannya dibarengi dengan organisasi mahasiswa dapat dikatakan sebagai sesuatu yang produktif dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 4. Pekerjaan Mahasiswa Terkait Produktivitas

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Kuantitas	24	42%

2	Kualitas	33	58%
Total		57	100%

Berdasarkan tabel data diatas yang sudah disajikan, menghasilkan bahwa terkait produktivitas mahasiswa lebih memilih kualitas terkait pekerjaannya baik itu dalam berorganisasi serta melakukan kegiatan aktivitas perkuliahan. Umumnya setiap organisasi mahasiswa termasuk Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Tahun 2022 dituntut untuk menghasilkan program kerja yang lebih berkualitas dan hal ini terbukti sesuai. Jika pengurus organisasi tersebut merasakan dampaknya terkait produktivitas maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap akademiknya berupa peningkatan prestasi belajar. Untuk perbandingannya dibawah ini merupakan data perbandingan terkait hustle culture terhadap produktivitas dalam organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik :

Tabel 5. Perbandingan Hustle Culture Terhadap Produktivitas Mahasiswa

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Sangat Baik	15	33
2	Baik	28	24
3	Kurang Baik	14	0
Total		57	57

Berdasarkan hasil data diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan bagaimana mahasiswa merasakan produktif sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa. Sebelum banyak sekali mahasiswa yang belum terbiasa dalam mengikuti kegiatan organisasi yang begitu tinggi dan intens jam kerjanya. Namun setelah terbiasa mengikuti bagaimana budaya organisasi yang begitu kuat sejumlah pengurus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa serta pengaruh hustle culture memberikan dampak baik kedalam produktivitas mahasiswa baik itu dalam berorganisasi dan kegiatan perkuliahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Hustle Culture Dengan Motivasi

Dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan hustle culture dan motivasi dalam berorganisasi menunjukkan pengaruh yang positif namun terdapat adanya faktor atau kondisi dan situasi tertentu. Selain itu pengendalian pada diri sendiri untuk tidak terjerumus dalam fenomena hustle culture dengan mengkaitkan motivasi kerja dalam mencapai sesuatu sangatlah penting. Hal tersebut agar tidak mendominasi kehidupan individu atau kelompok untuk berorientasi dalam bekerja terus menerus serta melaksanakan kegiatan akademik.

2. Hustle Culture Dengan Produktivitas

Fenomena hustle culture yang berkaitan dengan produktivitas kerja ternyata memberikan pengaruh yang sangat baik. Data menunjukkan adanya peningkatan yang sangat besar terhadap produktivitas mahasiswa, baik saat mereka berorganisasi dan melakukan kegiatan akademik. Walaupun terdapat data yang menyimpulkan bahwa hustle culture beresiko menurunkan produktivitas kerja. Hal itu perlu ditelaah lebih lanjut, karena selama individu atau kelompok dapat mengendalikan diri walaupun dengan gaya hidup hustle culture ini, dan membatasi agar tidak berlebihan maka tingkat produktivitas tetap bisa dicapai.

Maka Hustle Culture memiliki pengaruh yang positif dalam motivasi dan produktivitas dalam berorganisasi terutama Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMA AP) Tahun 2022. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan tingkat motivasi dan produktivitas pengurusnya dalam berorganisasi dan peningkatan akademik yakni indeks prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Guharja, Oetit Koswara, S. Sosromarsono. 2011. Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia. Yogyakarta : UGM PRESS.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Triguno. 2004. Budaya Kerja : Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja. Ed, Jakarta : PT. Golden Trayon Press.
- Julia, Lusiani. 2017. Jam Kerja Cuti dan Upah. Laporan Program Officer International Labour Organization (ILO) : Jakarta.
- Oates, Wayne E. 1971. Confessions of a Workaholic: The Facts about Work Addiction. New York: World Pub.
- Pujarama, Widya. 2021. "The Urge to Hustle: Narratives of Mediated Higher Degree Learning Interaction among University Students during Covid-19 Pandemic" Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi Vol. 1, No. 1, July 2021.
- Session, Hudson et al. 2018. "Do the Hustle! Empowerment from Side-hustles and Its Effects on Full-Time Work Performance", Academy of Management Journal AMJ-2018- 0164.R3.
- Triani. 2021. "Work-Life (Im)Balance: Memahami Hustle Culture Melalui Perspektif Ekonomi".